

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa OTKP Pada Mata Pelajaran Kearsipan Di SMKS Karya Bunda Mandiri Medan T.A 2022/2023

Alfi Nura, Dame Triulina Hutasoit*

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

* Korespondensi: damelinahutasoit3@gmail.com

Informasi Artikel:

Received: 03 Agustus 2023, Accepted: 25 Agustus 2023, Published: 31 Agustus 2023

Abstract

The problem of this research is the low learning outcomes of the class. This research aims to determine how the learning model influences student learning outcomes at Karya Bunda Mandiri Vocational School in Medan with a population of class XII OTKP students and a sample of 30 students. The research method is quantitative, and this type of research is ex post facto research. In carrying out research, the techniques used to collect data or information are observation techniques in schools and classes, interviews with teachers and students, distributing questionnaires and documenting information. The validity of the questionnaire is calculated using product moment correlation and Cronbach alpha to test the reliability of the questionnaire. Data analysis in this study used normality, linearity, multicollinearity, multiple linear regression tests and hypothesis testing, namely the T, F, and R² tests. The research results prove a positive and significant influence of the PBL model on student learning outcomes through the F test. The PBL model influences learning outcomes through an F-calculation of 10.876 with a significance of 0.000, which means it simultaneously has a positive and significant influence on learning outcomes (hypothesis accepted). Then, through a partial test (test-test) with a t-count of 2.163, a significance of 0.04, means that it partially has a positive and significant effect on learning outcomes (the hypothesis is accepted). The R² test result has a value of 0.546, which means it has a 54.6% influence on the learning outcomes of the class studied.

Keywords: Learning Model, Problem-Based Learning, Student Learning Outcomes

1. Introduction

Pendidikan ialah sebagai sebuah usaha untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan melalui sebuah pengajaran serta pelatihan. Pendidikan diharapkan dapat mengubah perilaku manusia

ke arah yang lebih dewasa baik dari segi kognitifnya, afektif, maupun psikomotoriknya. Pendidikan ialah sebuah perilaku sadar yang diterapkan seseorang dengan tujuan tertentu. Tentunya dengan pendidikan bisa menentukan masa depan serta arah hidup seseorang melalui hasil belajar yang didapatkan.

Rusmono (2014) memaparkan bahwa hasil belajar dapat mengubah pola perilaku siswa melalui ranah kognitif, sifat serta psikomotorik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga nantinya perilakunya bisa berubah. Hasil belajar ialah hal penting yang ada pada kegiatan belajar. Hasil pembelajaran bisa membuktikan apakah proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas terbukti berhasil atau tidak.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas XII-OTKP SMKS Karya Bunda Mandiri Medan Tahun Ajaran 2022/2023 Guru mata pelajaran kearsipan di kelas XII Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OKTP) menerapkan batas KKM sebesar 80. Dari observasi yang dilakukan sebanyak 77% atau 23 orang siswa dari 30 siswa di kelas tersebut yang bisa mencapai serta melewati batas nilai KKM, selebihnya sebanyak 23% atau 7 orang siswa tidak mampu melampaui batas KKM.

Pengimplementasian model pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, serta mampu mendukung siswa lebih berpartisipasi saat belajar (Amijaya et al., 2018:95). maka guru mata pelajaran kearsipan di kelas XII Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OKTP) memilih menerapkan model pembelajaran yang disarankan oleh Kemendikbud, yakni menggunakan model pembelajaran yaitu belajar dengan basis masalah/ PBL.

Metode belajar berbasis masalah/ PBL (*Problem Based Learning*) di identikkan melalui munculnya permasalahan. Guru akan memberikan sebuah masalah kepada siswa-siswi untuk mereka analisis dan mereka selesaikan melalui kemampuan critical thinking mereka. Metode belajar dengan basis permasalahan atau problem based learning ialah beberapa diantara model pembelajaran efektif yang dirancang untuk menghasilkan situasi pembelajaran yang gesit (Ngalimun, 2016:117).

Meski model di atas sudah diterapkan oleh guru yang bersangkutan pada mata pelajaran kearsipan, tetapi tetap ditemui beberapa siswa-siswi yang belum mampu mencapai batas KKM. Sementara harapan guru mata pelajaran seluruh siswa-siswi dapat melampaui batas KKM yang telah ditentukan. Maka hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka masih belum memuaskan

Dalam penelitian yang dilakukan Sigit (2015) menghasilkan bahwa model belajar dengan *Problem Based Learning* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa-siswi, dengan uji hipotesis $H_a > H_o$ memperlihatkan bahwa angka $2,46 > 1,66$ artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Maka disampaikan bahwa metode belajar dengan basis masalah/ PBL (*Problem Based Learning*) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Melalui uraian permasalahan yang penulis sajikan di atas maka penulis akan mengkaji lebih dalam permasalahan diatas yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa OTKP Pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMKS Karya Bunda Mandiri Medan T.A 2022/2023”.

2. Literature Review

Model pembelajaran diterapkan di dalam kelas dengan tujuan siswa - siswi dengan guru bisa mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan. Peran model pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Dengan memakai model pembelajaran yang sesuai serta cocok dengan situasi, kondisi serta minat siswa - siswi maka akan memperoleh

dampak yang positif terhadap aktivitas belajar. Pemakaian model belajar tidak boleh dilakukan asal-asalan, tentunya memerlukan pertimbangan yang cukup matang. Dengan pertimbangan yang matang tersebutlah menjadi dasar dan acuan dalam menerapkan model tersebut di dalam kelas.

Julaeha & Erihardiana (2022:136) menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan tingkatan/ level tertinggi dalam kerangka pembelajaran karena mencakup keseluruhan tingkatan. Lingkupnya yaitu keseluruhan kerangka pembelajaran karena memberikan pemahaman dasar serta filosofis dalam pembelajaran. Penerapan model pembelajaran terdapat beberapa hal yang menjelaskan prosedur atau langkah-langkah pembelajaran, alat atau media pembelajaran, teknik yang digunakan guru dan siswa - siswi dalam prosesnya. Model pembelajaran tidak lepas dari kerja sama antara pendidik dengan siswa - siswi. Jika siswa - siswi menyukai dan terbantu dengan diterapkannya model pembelajaran tersebut maka guru dapat dikatakan berhasil dalam mengelola dan menyukseskan kegiatan pembelajaran.

Metode belajar dengan basis masalah atau sering disebut model *Problem Based Learning* merupakan bagian rumpun atau komponen dari berbagai jenis model belajar inovatif. Metode belajar dengan basis masalah sudah pasti di dalam prosedur penerapannya muncul permasalahan yang menjadi ciri khas dari model ini. Model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat erat dengan penemuan masalah, analisis masalah, sampai penyelesaian masalah. Permasalahan yang dibahas merupakan masalah-masalah yang muncul dari materi atau konteks pembelajaran yang sedang dipelajari.

Problem Based Learning diartikan sebagai model pembelajaran yang menginisiasikan pembelajaran dengan sebuah permasalahan yang diharapkan bisa diselesaikan oleh siswa - siswi (Shofiyah and Wulandari 2018:34). Masalah yang dimunculkan dan diberikan kepada siswa - siswi untuk diselesaikan merupakan sebuah strategi dari model *Problem Based Learning* untuk menuntut adanya proses pemecahan masalah dengan menggunakan kemampuan *critical thinking* peserta didik serta dapat mengembangkan keterampilannya dalam mencari solusi pemecahan masalah.

Melalui pembelajaran berbasis masalah memberikan kelebihan yang dirasakan oleh siswa. "Siswa akan belajar dari pengalamannya dengan cara mengetahui secara langsung kesalahan yang dilakukan temannya sehingga dapat membentuk diri siswa menjadi lebih baik lagi" (Panuntun 2020:22). Sedangkan menurut Cahyani and Setyawati (2016:158) menjelaskan bahwa kelebihan PBL ada 7 ialah:

1. Murid lebih paham akan materi yang sedang dipelajari karena siswa sendirilah yang mendapatkan konsep tersebut
2. Mengikutsertakan peran siswa yang dapat aktif di dalam pembelajaran serta menuntut kemampuan *critical thinking* yang tinggi
3. Siswa - siswi memperoleh manfaat dari pembelajaran yang dilakukan karena kasus yang dituntaskan selalu berkaitan dengan aktivitas nyata
4. Dapat mendorong siswa - siswi menjadi otonom serta dewasa
5. Memicu kemampuan meneliti (*inquiry*)
6. Konsep yang dipelajari menjadi lebih kuat
7. Menemukan sebuah masalah dapat meningkatkan kreativitas.

Apabila kelemahan yang dimiliki lebih besar dan berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran maka seharusnya model tersebut tidak perlu digunakan. Selain kelebihan yang disampaikan Cahyani and Setyawati (2016:158) di atas juga dipaparkan kekurangan dari PBL

di antaranya 1) PBL tidak dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, ada beberapa mata pelajaran yang cocok jika diterapkan menggunakan model PBL serta ada pula mata pelajaran dan materi yang tidak bisa dipakai menggunakan model ini, sehingga hanya materi tertentu saja yang bisa diajarkan dengan pembelajaran berdasarkan masalah 2) dalam penerapan metode belajar dengan basis masalah memerlukan persiapan yang matang, 3) dalam penerapannya memerlukan waktu yang lama sehingga ada beberapa materi yang tidak selesai atau tidak tuntas.

Beberapa karakteristik Haryanti (2017:59) menjelaskan bahwa, karakteristik metode belajar dengan basis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL) sebagai berikut:

1. pengajuan sebuah masalah yang di dalamnya terdapat pertanyaan, diselesaikan dengan berbagai macam solusi atau pemecahan serta menghindari opini
2. berfokus pada keterkaitan antara disiplin ilmu
3. analisis dan identifikasi masalah, mengembangkan hipotesis dan membuat opini, pengumpulan dan analisis informasi, serta merumuskan dan membuat kesimpulan
4. memamerkan karya atau produk yang dihasilkannya.

Hasil belajar ialah capaian atas upaya menambah informasi, pengetahuan serta pengalaman yang bisa diukur. “Dari hasil belajar akan terlihat tingkat kemampuan siswa dan langkah apa yang akan diambil ke depannya agar siswa meraih hasil belajar yang tinggi” (Asriningtyas, 2018:26). Melalui penjelasan tersebut, diketahui hasil belajar ialah capaian atas usaha yang telah dikerjakan serta diciptakan dengan kerja keras berupa peningkatan pengetahuan, sikap, kompetensi, serta perilaku siswa.

Ada 2 faktor-faktor yang berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya sebuah hasil belajar ialah faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang dipengaruhi dari dalam diri siswa - siswi itu sendiri, sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang dipengaruhi dari luar diri siswa - siswi. Faktor intern terdiri dari faktor jasmaniah, psikologi, atensi siswa, motivasi belajar siswa serta cara belajar murid, sebaliknya faktor dari luar diri siswa - siswi (ekstern) atau faktor berasal dari sekitaran siswa - siswi seperti lingkungan sekolah, masyarakat serta lingkungan keluarga siswa - siswi itu sendiri (Ni'matul Khoiroh, Munoto 2017:103).

Penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yakni penelitian yang dilaksanakan oleh (Djonomiarjo, 2019) dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar”, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian yaitu kelas yang menggunakan model pembelajaran PBL mendapatkan hasil belajar 81,14 di mana lebih tinggi daripada kelas yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional yakni 76,98. Berdasarkan uji statistik yang dilakukan diperoleh t_{hitung} 2,4046 serta t_{tabel} 1,9893. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,4046 > 1,9893$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa di kelas X SMK Negeri 1 Patilanggio.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah et al., 2021) dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem”. Dengan tujuan mengetahui pengaruh model PBL terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada pokok pembahasan aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan kelas VII SMP Taruna Kedung Adem tahun ajaran 2019/ 2020. Hasil yang ditunjukkan dari penelitian ini ialah bahwa PBL mempunyai kinerja yang baik terhadap peningkatan prestasi belajar siswa IPS Kelas VII yang ditunjukkan melalui pengujian hipotesis di mana diperoleh nilai sig. (2-tailed) $\leq 0,05$ yaitu, $0,000 \leq 0,05$. Sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak

3. Research Method

Penelitian ini dilakukan di SMKS Karya Bunda Mandiri Medan alamat di Jl. Vetpur Utama No. 77 Medan, Sumatera Utara, dengan waktu penelitian yang dilaksanakan pada semester gasal tahun pelajaran 2022/ 2023. Populasi pada penelitian ini yakni siswa-siswi kelas XII OTKP SMKS Karya Bunda Mandiri Medan Tahun Pelajaran 2022/ 2023. Peneliti memakai total keseluruhan sampel yang ada, karena total subjek pada penelitian < 100 . Sampel penelitian ini ialah semua murid OTKP kelas XII sebanyak 30 orang yang diajarkan dengan memakai model pembelajaran *problem-based learning*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung ke tempat penelitian yaitu SMKS Karya Bunda Mandiri Medan. Teknik wawancara, yang dilakukan dengan melakukan tanya-jawab dengan guru mata pelajaran kearsipan terkait variabel yang diteliti. Selanjutnya adalah dokumentasi, dilakukan dengan memperoleh data hasil belajar siswa dari DKN guru Kearsipan, dan yang terakhir adalah angket yang dilakukan dengan menyebar instrument angket dalam bentuk skala likert kepada sampel secara langsung.

Variabel pada penelitian ialah variabel bebas/ *independent variabel* (X) yakni variabel penyebab yang memberikan pengaruh pada variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yakni model pembelajaran *problem-based learning*. Variabel terikat/ *dependent variabel* (Y) yaitu variabel akibat atau variabel yang diberikan pengaruh oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yakni hasil belajar.

Sesuai dengan pendapat (Syah & Fauzan, 2007) yang memaparkan bahwa, “indikator dapat diartikan sebagai ciri atau karakteristik yang dapat dijadikan sebagai tanda atau pengenal yang menunjukkan bahwa siswa sudah mampu memenuhi syarat dari kompetensi yang diterapkan”. Maka Indikator metode belajar dengan basis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL) ialah 1) pembelajaran dimulai dengan pemberian suatu masalah 2) dalam memberikan masalah harus dipastikan apakah masalah tersebut berhubungan atau berkaitan dengan materi pembelajaran 3) mengorganisasikan siswa - siswi ke dalam bentuk kelompok kecil 4) mengorganisasikan pembelajaran agar berada di seputar permasalahan 5) siswa - siswi harus diberikan tanggung jawab dalam membentuk serta melaksanakan proses belajar yang mereka laksanakan 6) siswa-siswi diberikan kesempatan dalam mempresentasikan apa yang telah dipelajari dalam bentuk sebuah produk atau karya. (Ngalimun, 2016:90).

Teknik analisis data yang digunakan adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Teknik analisis data yang digunakan ialah uji validitas dan realibilitas, analisis regresi linier berganda yang dilakukan agar melihat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (X) terhadap Hasil Belajar (Y), uji hipotesis secara simultan (F) yang dilakukan agar membuktikan apakah variabel independen secara parsial (masing-masing) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen, uji koefisien determinasi (R^2) yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh atau sejauh mana sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Findings and Discussions

4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas digunakan rumus *Product Moment* dan untuk menguji reliabilitas angket digunakan rumus *Cronbach Alpha*. Pengambilan keputusan valid atau tidaknya adalah dengan

membandingkan $r_{hitung} > r_{tabel}$, pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$. Dari hasil perhitungan uji validitas diperoleh hasil validitas variabel Model Pembelajaran PBL (X) yaitu sebanyak 19 pernyataan valid dan 4 pernyataan tidak valid. Dimana 23 pernyataan yang dibagikan kepada 30 siswa dengan $r_{tabel} = 0,361$. Sebanyak 19 butir valid karena butir pernyataan memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan 4 butir pernyataan $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Sedangkan untuk menghitung reliabilitas angket menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dari 19 butir soal yang valid. Diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,855. Nilai tersebut lebih besar daripada r_{tabel} pada taraf signifikansi 95% ($\alpha=0,005$) yaitu 0,361. Angka ini menunjukkan bahwa instrument penelitian ini terbukti reliabel untuk digunakan dimana nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,855 > 0,312$). Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan teknik analisis data diketahui bahwa terdapat faktor yang signifikan memberikan kontribusi untuk perolehan hasil belajar. Berikut pembahasan masing-masing variabel penelitian.

4.2 Pengaruh Model Pembelajaran PBL (X) terhadap Hasil Belajar (Y)

Dari hasil olah data diperoleh $t_{hitung} 2.163 > t_{tabel} 2.051$ dengan sig $0.040 < 0.05$. Maka Model Pembelajaran PBL (X) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XII-OTKP pada mata pelajaran Kearsipan di SMKS Karya Bunda Mandiri Medan TA 2022/2023.

Hal ini karena model pembelajaran PBL memfokuskan pada keadaan saling mendorong serta membantu sesama rekan kelompoknya agar memahami materi pelajaran. Dalam model pembelajaran ini selalu di identikkan dengan sebuah permasalahan. Permasalahan yang diangkat merupakan masalah yang diambil dan relevan dari materi pembelajaran. Dengan diterapkannya model ini siswa - siswi akan dituntut untuk melakukan analisis masalah, identifikasi masalah, menentukan jawaban sementara (hipotesis), memecahkan masalah dan menyelesaikannya, hal ini dilakukan dengan menggunakan kemampuan *critical thinking* mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan (Djonomiarjo, 2019) berjudul "Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar". Penelitian ini memiliki tujuan agar mengembangkan hasil belajar siswa - siswi. Setelah penelitian ini dilakukan terdapat hasil yaitu kelas yang memakai model pembelajaran PBL mendapatkan hasil belajar 81.14 di mana lebih tinggi daripada kelas yang masih memakai model pembelajaran konvensional yakni 76.98. Berdasarkan uji statistik yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} 2,4046$ serta $t_{tabel} 1,9893$. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,4046 > 1,9893$) sehingga bisa diartikan bahwa H_0 ditolak serta H_a diterima.

Hasil penelitian menjabarkan terdapat "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII - OTKP Pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMKS Karya Bunda Mandiri Medan TA 2022/2023". Hasil penelitian pada persamaan regresi linear berganda, diperoleh persamaan $Y = 8.421 + 0.382X$. Ini berarti apabila semua variabel bebas (model pembelajaran *problem-based learning*) bernilai konstan, maka nilai variabel terikat (Hasil Belajar Siswa) yaitu 8.421. Nilai koefisien regresi variabel X (b) sebesar 0.382 memiliki arti jika variabel model pembelajaran *problem-based learning* (X) meningkat 1%, maka variabel hasil belajar (Y) meningkat 0.382 dengan syarat variabel bebas lainnya bernilai tetap.

Tabel 1 Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

(Constant)	8,421	17,354	,485	,631
Problem Based Learning	,382	,177	,319	2,163

Dari uji yang dilakukan nilai t_{hitung} variabel bebas model pembelajaran *problem-based learning* yaitu sebesar 2.163. Maka dari itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.163 > 2.051$. Kemudian jika dilakukan perbandingan dengan signifikansi $\alpha = 5\%$, diketahui signifikansi variabel model pembelajaran *problem based-learning* lebih kecil dari 0.05 yaitu $0.04 < 0.05$. Artinya, model pembelajaran *problem based-learning* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar (hipotesis diterima).

Hasil penelitian uji hipotesis secara simultan (Uji F) menunjukkan terdapat “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII -OTKP Pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMKS Karya Bunda Mandiri Medan TA 2022/2023” Terbukti dari $F_{hitung} (10.876) > F_{tabel} (3.354)$ dengan $sig < 0.05$ yaitu $0.000 < 0.05$.

Tabel 2 Hasil Perhitungan Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	567,531	2	283,766	10,876	,000 ^b
Residual	704,469	27	26,091		
Total	1272,000	29			

Uji t (uji hipotesis secara parsial) digunakan agar membuktikan apakah ada pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) secara terpisah terhadap variabel terikat (Y). Uji hipotesis ini dilakukan dengan syarat:

1. Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka hipotesis diterima
2. Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak

Tabel 3 Hasil Perhitungan Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,421	17,354		,485	,631
Problem Based Learning	,382	,177	,319	2,163	,040

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

(Sumber: Olah Data)

Melalui Tabel 3, diperoleh nilai t_{hitung} variabel Model Pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu sebesar 2,163. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,163 > 2,051$. Selanjutnya apabila dibandingkan dengan signifikansi $\alpha = 5\%$, diketahui signifikansi variabel Model Pembelajaran *Problem Based Learning* lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,04 < 0,05$. Artinya, Model Pembelajaran *Problem Based Learning* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar (hipotesis diterima).

Selanjutnya hasil koefisien determinasi (R^2) terbukti menunjukkan model pembelajaran *problem-based learning* secara simultan berkontribusi sebesar 54.6% dan sisanya yaitu 45.4% dipengaruhi bidang berbeda yang tidak dikaji pada penelitian ini.

Tabel 4 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,668 ^a	,546	,505	5,108

a. Predictors: Problem Based Learning

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Hasil penelitian menjabarkan terdapat pengaruh model pembelajaran *problem-based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XII - OTKP pada mata pelajaran kearsipan di SMKS Karya Bunda Mandiri Medan TA 2022/2023". Hasil penelitian dari uji yang dilakukan nilai t_{hitung} variabel bebas model pembelajaran *problem-based learning* yaitu sebesar 2.163. Maka dari itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.163 > 2.051$. Kemudian jika dilakukan perbandingan dengan signifikansi $\alpha = 5\%$, diketahui signifikansi variabel model pembelajaran *problem-based learning* lebih kecil dari 0.05 yaitu $0.04 < 0.05$. Artinya, model pembelajaran *problem-based learning* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar (hipotesis diterima).

Hasil penelitian uji hipotesis secara simultan (Uji F) menunjukkan terdapat "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII -OTKP Pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMKS Karya Bunda Mandiri Medan TA 2022/2023" Terbukti dari $F_{hitung} (10.876) > F_{tabel} (3.354)$ dengan $sig < 0.05$ yaitu $0.000 < 0.05$. Selanjutnya hasil koefisien determinasi (R^2) terbukti menunjukkan model pembelajaran *problem-based learning* secara simultan berkontribusi sebesar 54.6% dan sisanya yaitu 45.4% dipengaruhi bidang berbeda yang tidak dikaji pada penelitian ini.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan terhadap data hasil penelitian yang telah dikumpulkan, maka:

1. Terdapat pengaruh positif serta signifikan antara Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa kelas XII-OTKP pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMKS Karya Bunda Mandiri Medan T.A 2022/2023 yang dibuktikan dengan $t_{hitung} 2,163 > t_{tabel} 2,051$ dengan signifikansi $0,040 < 0,05$
2. Hasil dari pengujian secara simultan (uji F) menunjukkan pengaruh Model Pembelajaran Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa kelas XII-OTKP pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMKS Karya Bunda Mandiri Medan T.A 2022/2023. Terbukti dari $F_{hitung} (10,876) > F_{tabel} (3,354)$ dengan $sig < 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$.
3. Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel Model Pembelajaran *Problem Based Learning* sebesar 0,382 artinya apabila Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (X) meningkat 1%, maka Hasil Belajar Siswa akan meningkat 0,38% .

4. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan persentase kontribusi variabel Model Pembelajaran *Problem Based Learning* secara simultan berkontribusi sebesar 54,6% dan sisanya yaitu 45,4% dipengaruhi faktor lain yang tidak dikaji pada penelitian ini.

References

- Amijaya, L. S., Ramdani, A., & Merta, I. W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Pijar Mipa*, 13(2), 94–99. <https://doi.org/10.29303/jpm.v13i2.468>
- Asriningtyas, A. N., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 Sd. *JKPM*, 2(1), 23–32. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.137>
- Cahyani, H., & Setyawati, R. W. (2016). Pentingnya Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui PBL untuk Mempersiapkan Generasi Unggul Menghadapi MEA. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*.
- Djonomiarjo, T. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Ilmu Pendidikan Nonformal*, 05(01), 39–46.
- Haryanti, Y. D. (2017). Model Problem Based Learning Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2). <https://doi.org/10.31949/jcp.v3i2.596>
- Hasanah, U., Sarjono, S., & Hariyadi, A. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1). <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.43-52.2021>
- Julaeha, S., & Erihardiana, M. (2022). Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 133–144.
- Ngalimun. (2016). Strategi Dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ni'matul Khoiroh, Munoto, dan L. A. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. In *Jurnal Penelitian Pendidikan* (Vol. 10, Issue Blended Learning).
- Panuntun, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament (Tgt) Dan Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Sepak Bola (Dribbling) Pada Siswa Kelas Xi Smk Hkti 2 Banjarnegara. *Journal of Sport Coaching and Physical Education*, 5(1). <https://doi.org/10.15294/jscpe.v5i1.36807>
- Rusmono. (2014). *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning*. Ghalia Indonesia.
- Shofiyah, N., & Wulandari, F. E. (2018). Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Melatih Scientific Reasoning Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 3(1). <https://doi.org/10.26740/jppipa.v3n1.p33-38>
- SIGIT, R. D. P. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X Sma 29*

Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Syah, D., & Fauzan. (2007). *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Gaung Persada Press.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

